



---

**PRAKTEK TAYAMUM DAN SHOLAT SEBAGAI UPAYA PROSES PENYEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT TUGU IBU, CIMANGGIS DEPOK  
TAYAMUM AND PRAYER AS AN EFFORT FOR THE HEALING PROCESS OF INPATIENTS AT TUGU IBU HOSPITAL, CIMANGGIS DEPOK**

Oleh

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Ahmad Said Matondang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas

Muhammadiyah Prof Dr Hamka

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Email : [sri\\_rahayu@uhamka.ac.id](mailto:sri_rahayu@uhamka.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 17-11-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 22-12-2021

**Keywords:**

Inpatient, Nurse, Hospital,  
Tayammum, Prayer

**Abstract:** *Every individual who is experiencing pain has organ dysfunction, psychological discomfort, namely the patient's biological-psychological-social and spiritual disorders. Nurses are health workers for 24 hours dealing with inpatients who can help fulfill biological-psychological-social and spiritual needs. This community service program at Tugu Ibu Hospital by a team of Uhamka lecturers aims to provide education and guidance to nurses in meeting spiritual needs, including the practice of tayammum and prayer services for inpatients. The method used is the training conducted on July 21, 2021 through a virtual zoom meeting due to the Covid 19 pandemic and PPKM is still being implemented with participants from the nursing leadership, the Training and Education section and 34 nursing staff. The media used for education are materials in the form of ppt and pocket books that have been distributed prior to the training. The results of interviews with several informants who can represent other participants that participants understand and are motivated to help patients carry out tayammum and prayer. In August 2021, observations were carried out for 10 days in practice, not all treatment rooms were able to carry out the results of the training, especially the isolation room for Covid 19 patients. Suggestions for the Education and Training section to make a program mandatory fiqh training of patient worship and the nursing field should include tayamum and prayer assistance in planning and implementation nursing care*

---

**PENDAHULUAN**

Islam adalah agama universal syariat-Nya mencakup berbagai bidang kehidupan makhluk manusia baik aqidah, ibadah dan muamalah, semua diatur dalam ajaran agama



Islam melalui aturan hukumnya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Salah satu ibadah yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia adalah ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Dan shalat juga merupakan satu-satunya ibadah yang langsung diterima oleh Rasulullah SAW pada saat Mi'raj di Sidratul Muntaha. Berbeda dengan perintah lainnya, disampaikan dan diterima di bumi ini. Disinilah letak keistimewaan shalat, disamping itu fungsinya sebagai penyelamat dari perbuatan keji dan mungkar. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabuut ayat 45 yang berbunyi : Artinya : "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"(Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama, 2021a).

Shalat dapat dilakukan dengan cara berdiri, apabila tidak mampu maka dengan cara duduk, dan bila dengan duduk juga tidak mampu maka boleh bagi orang itu melakukannya dengan berbaring miring ke arah kiblat atau terlentang membujur ke kiblat atau dengan isyarat matanya. Apabila sudah tidak mampu semuanya maka boleh dengan isyarat hatinya. Nabi Muhammad SAW bersabda; Artinya : "Dari Imran bin Husain. Ia berkata: Ada pada saya (penyakit) bawasir. Saya bertanya kepada Rasulullah saw tentang shalat, maka beliau bersabda: "Shalatlah dengan berdiri, jika tidak bisa, maka dengan duduk, jika tidak bisa dengan berbaring." (HR. Bukhari) (REPUBLIKA.co.id, 2021). Dalam kondisi sakit pasien tetap diwajibkan menjalan sholat wajib sesuai keadaan sakitnya dan didalam Islam diberikan beberapa keringanan (rukshah) dalam melakukan ibadah apabila kita dalam keadaan sakit.

Rumah sakit merupakan miniaturnya kehidupan manusia mulai dari perencanaan kehamilan, pemeliharaan/pemeriksaan kehamilan, proses pemeliharaan/perawatan kondisi sakit bahkan kematian sehingga dibutuhkan kepercayaan terhadap pelaksana pelayanan, ketenangan dan kenyamanan bagi pengguna pelayanan rumah sakit. Sangat diharapkan penyedia layanan rumah sakit dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pasien atau pengguna pelayanan karena pasien bersama keluarganya untuk ke rumah sakit sudah mengeluarkan pengorbanan berupa keuangan, waktu, usaha-daya, dan ketidaknyamanan psikologis. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 : "Barangsiapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"(Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama, 2021c)

Perawat selama 24 jam merawat dan melayani pasien rawat inap dengan tugas pekerjaan melakukan asuhan keperawatan dan non keperawatan (pekerjaan administrasi rawat inap) sedangkan pasien rawat inap dalam proses penyembuhannya membutuhkan semangat spiritualisme sehingga adanya ketenangan dan penyerahan diri (tawakkal) kepada Allah. Pada kondisi seperti inilah membutuhkan keikutsertaan perawat rawat inap dalam membantu proses penyembuhan pasien dengan mengingatkan dan membimbing pasien melakukan ibadah selama sakit agar pasien dapat terjaga agamanya. Sumber daya manusia profesi keperawatan merupakan faktor terpenting dalam pelayanan rumah sakit, karena di hampir setiap negara hingga 80% pelayanan kesehatan diberikan oleh perawat (Andrea Baumann, 2007). Dapat disimpulkan bahwa perawat memiliki peranan penting dalam proses



kesembuhan pasien.

Profesi dokter dan keperawatan bagi umat Islam diyakini suatu profesi yang bernilai ibadah, mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan (humanistik), mendahulukan kepentingan kesehatan dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat di atas kepentingan sendiri dengan menggunakan pendekatan holistik. Dengan demikian paradigma pelayanan kesehatan Islam memiliki komponen utama, yaitu; kemanusiaan, lingkungan, kesehatan, medis dan keperawatan. Islam telah mengajarkan tentang pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan komprehensif baik bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual yang ditujukan kepada individu maupun masyarakat (Wahyu Sulistiadi & Sri Rahayu, 2016).

Motivasi kesembuhan pasien adalah tingkat keinginan atau dorongan pasien untuk mencapai kesembuhan. Salah satu indikator motivasi kesembuhan, yaitu kekuatan untuk sembuh biasanya timbul dari kekuatan dalam diri individu, maupun dari luar individu seperti lingkungan, teman, dan keyakinan adanya kekuatan yang akan mendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai suatu tujuan yaitu Allah swt. Proses penyembuhan pasien rawat inap salah satu diantaranya adalah membantu dalam hal memenuhi pelaksanaan ibadah utama antara lain doa ketika sakit dan sholat lima waktu khusus pasien muslim yang merupakan bagian dari penjagaan agama (Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia, 2017). Peranan perawat rawat inap sangat membantu dalam proses pelaksanaan penjagaan agama selama pasien dirawat. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama, 2021b)

Rumah Sakit Tugu Ibu adalah rumah sakit umum swasta tipe C yang beralamat Jl. Raya Jakarta-Bogor No.KM 29, Mekarsari, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16452 memiliki 133 *bed* dengan fasilitas pelayanan Instalasi Gawat Darurat, Pelayanan Rawat Inap, Rawat Jalan dan Penunjang Medis. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pelatihan praktek tayamum dan sholat diharapkan dapat memberikan pemahaman pengetahuan sehingga dapat membantu perawat dalam mendampingi pasien menjaga agamanya selama dirawat inap. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat kolaborasi dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka (Uhamka) kerjasama dengan Bagian Keperawatan Rumah Sakit Tugu Ibu sebagai mitra.

Masalah yang dihadapi Rumah Sakit Tugu Ibu saat ini sebagian besar pasien beragama Islam, selama rawat inap sebaiknya tetap terpelihara agamanya dengan selalu menjalankan ibadah sholat wajib dan berdoa dalam kondisi sakit. Hasil observasi bulan Juni 2021 sebelum kegiatan pelatihan, pasien belum paham bagaimana melaksanakan sholat selama sakit dan keterbatasan jumlah tenaga bagian pembinaan rohani Islam yang menyebabkan belum optimal melakukan pembinaan kepada pasien sehingga diharapkan para perawat dapat membantu pasien menjaga agama/aqidahnya selama rawat inap. Sholat, doa-doa kepada Allah Swt merupakan cara-cara pelega batin yang akan mengembalikan ketentraman jiwa kepada orang-orang yang melakukannya. Dengan mendekati diri kepada Sang Pencipta juga akan memberikan petunjuk tentang nilai-nilai makna kehidupan, maka diharapkan kecemasan seseorang sedikit demi sedikit dapat berkurang. Salah satu cara mendekati diri kepada Allah Swt yaitu salat lima waktu dalam keadaan apapun baik sehat maupun sakit. Hal ini sesuai dalam Hadis Riwayat Imam Bukhari yaitu: Dari Imran Ibnu Hushoin



Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sholatlah dengan berdiri jika tidak mampu maka dengan duduk jika tidak mampu maka dengan berbaring dan jika tidak mampu juga maka dengan isyarat." (HR. Bukhari)(risalahmuslim.id, 2021).

### **Metode Pelaksanaan**

#### **Tempat dan Waktu.**

Kegiatan "Praktek Tayamum dan Sholat Sebagai Upaya Proses Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tugu Ibu, Cimanggis" ini dilaksanakan dengan daring di rumah masing-masing bagi petugas yang libur dan di rumah sakit bagi petugas yang masuk bertugas melalui aplikasi Zoom Meeting pada hari Rabu, 21 Juli 2021 pukul; 13.00 – 15.15 WIB.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran dalam pelatihan ini adalah para pimpinan dan staf pelaksana keperawatan rumah sakit juga diikuti kepala bagian Diklat serta staf yang berasal dari Rumah Sakit Tugu Ibu Cimanggis Depok, Jawa Barat sejumlah 34 orang.

**Metode Pengabdian.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan, yaitu kegiatan yang disertai dengan demonstrasi dan contoh praktek sehingga didapatkan keterampilan yang diharapkan. Kegiatan ini terbagi atas penyampaian materi dan pelatihan. Pada saat penyampaian materi, narasumber menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pemateri menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dengan fasilitas *share screen* memudahkan peserta untuk melihat pemaparan materi melalui *power point* dengan jelas dan sebelumnya juga sudah dibagikan kepada peserta buku saku yang berisi materi "Praktek Tayamum dan Sholat Pasien Rawat Inap". Pada tahap pelatihan hari berikutnya, peserta diminta untuk mempraktekkan pada pasien rawat inap dengan pembimbing para kepala ruang rawat inap. Media yang digunakan diantaranya buku saku yang berisi panduan "Praktek Tayamum dan Sholat Pasien Rawat Inap". Teknik ini sangat efektif karena peserta praktik secara langsung sehingga mempermudah dalam transfer pengetahuan. Sebelum narasumber memberikan materi pelatihan, Kepala Bidang Keperawatan dan Direktur Rumah Sakit Tugu Ibu memberikan arahan yang memotivasi peserta.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan praktek ini, yaitu:

1. Peserta perawat dapat membantu praktek tayamum dan sholat selama pasien di rawat inap.
2. Peserta perawat dapat membantu tenaga pembinaan rohani rumah sakit dalam memberikan motivasi spiritual pasien untuk sembuh.
3. Bagian Pendidikan dan Pelatihan rumah sakit dapat membuat perencanaan *mandatory training fiqih* ibadah bagi semua karyawan.
4. Kepala Bidang Keperawatan dapat mencantumkan pendampingan tayamum dan sholat dalam perencanaan serta implementasi asuhan keperawatan.

### **METODE**

Evaluasi kegiatan ini dilakukan wawancara beberapa informan yang mewakili peserta yaitu kepala ruang rawat inap dan perawat pelaksana tentang pemahaman materi pelatihan, Kepala Bagian Pendidikan dan Pelatihan, respon tanggapan Direktur dan Kepala Bidang Keperawatan serta observasi pelaksanaan hasil pelatihan selama 10 hari pada bulan Agustus 2021 di ruang rawat inap.



## HASIL

### A. Pelatihan “Praktek Tayamum dan Sholat Pasien Rawat Inap”

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dalam bidang manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai upaya mewujudkan salah satu dari dharma Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka (Uhamka) kepada masyarakat.

Adapun langkah-langkah yang sudah ditempuh adalah; mengajukan surat ijin mengadakan pengabdian masyarakat kerjasama dengan bagian Pendidikan dan Pelatihan Rumah Sakit Tugu Ibu Cimanggis Depok dengan topik “Pelatihan Praktek Tayamum dan Sholat Pasien Rawat Inap” dengan sasaran perawat; menemui Kepala bagian Diklat rumah sakit untuk diskusi mengenai proses pelatihan dan rencana tindak lanjut setelah pelatihan, antara lain: program *mandatory training fiqih* ibadah karyawan, pembentukan tim pendampingan dan pelaksanaan hasil pelatihan dan survey kepuasan pasien rawat inap; membuat *google form* untuk pendaftaran peserta pelatihan, membuat rekapan peserta, dan membuat *virtual background* serta membuat link zoom; menyusun materi pelatihan dan mencetak buku saku; dan pelaksanaan pelatihan dengan materi “Pelatihan Praktek Tayamum dan Sholat Pasien Rawat Inap” dengan acuan landasan Al-Qur’an surat Al-Hijr ayat 99 “Dan sembahlah Rabbmu sampai datang kepadamu al yaqin (yakni ajal)”(Al-Qur’an Terjemahan Departemen Agama, 2021e). Al-Qur’an surat At-Taghabun ayat 16 “Maka bertakwalah kamu kepada Allah semaksimal kemampuanmu”(Al-Qur’an Terjemahan Departemen Agama, 2021d). “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi”.

Tim pengmas melakukan koordinasi dengan manajemen dan bidang keperawatan rumah sakit untuk kesiapan para peserta pelatihan dikarenakan kondisi sibuk dan keterbatasan jumlah perawat dalam pelayanan pasien dimasa pandemic Covid 19 dan untuk mempermudah pemahaman materi para peserta diberikan buku saku “Praktek Tayamum dan Sholat Pasien Rawat Inap. Materi yang disampaikan; 1) Pengertian sholat bagi orang sakit, 2) Thoharoh dalam keadaan sakit; wudhu dan tayamum, 3) Tata cara sholat orang sakit berbagai kondisi/keadaan, dan 4) Bacaan sholat.



Gambar 1. Tampilan Buku Saku



Gambar 2. Isi Buku Saku



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan



Gambar 4. Penyampaian Materi

Gambar 5. Materi Pelatihan Praktek Tayamum dan Sholat Pasien Rawat Inap







keperawatan, Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan, respon Kepala Bidang Keperawatan dan Direktur Rumah Sakit Tugu Ibu Cimanggis Depok sebagai berikut:

Informan perawat pelaksana: *“Pelatihan tayamum dan sholat pasien rawat inap sangat berguna bagi kami untuk membantu proses penyembuhan pasien. Sekarang kami sudah paham dan akan membantu pasien walaupun ada tugas-tugas asuhan keperawatan lainnya. Kami sangat berharap ada pelatihan-pelatihan lainnya yang focus peningkatan spiritual perawat dan pasien”* Semua peserta sudah paham dan akan melaksanakan hasil pelatihan di unit kerja ruang rawat inap masing-masing.

Informan Kepala Ruang Rawat Inap: *“Kami akan mengajarkan materi pelatihan kepada semua perawat pelaksana yang belum ikut dalam pelatihan dan membantu perawat pelaksana dalam proses pelaksanaan tayamum dan sholat pasien rawat inap”* Kepala Ruang Rawat Inap bertanggung jawab menyampaikan dan mengajarkan kembali kepada perawat pelaksana yang belum bisa ikut pelatihan dikarenakan keterbatasan jumlah tenaga dan sibuk merawat pasien Covid 19.

Informan Direktur Rumah Sakit Tugu Ibu Cimanggis Depok mengatakan: *“Kegiatan pelayanan sosial ini memberikan manfaat bagi pasien muslim sehingga mendapatkan ketenangan spiritual dalam menerima pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit. Sholat dalam keadaan sakit dan bersuci dengan wudlu dan tayammum, kadang kala terabaikan karena kesibukan pelayanan, pelatihan ini penting bagi diri sendiri dan pasien yang dirawat inap, disamping juga sebagai terapi pasien dari segi medis dan spiritual”*

Selanjutnya Kepala Bidang Keperawatan mengatakan: *“Hal ini juga termasuk dalam perencanaan asuhan keperawatan dan mandatory training fiqh sholat rawat inap, praktek tayamum dan sholat penting diberikan pasien yang masih memiliki kesadaran dengan tujuan meningkatkan keimanan kepada Allah untuk perawat dan pasien. Selain itu juga dapat dimasukkan dalam perencanaan implementasi asuhan keperawatan. Banyak faktor untuk membantu proses penyembuhan pasien, diantaranya melalui penjangkauan ibadah pasien selama sakit”*

Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan rumah sakit: *“Akan membuat perencanaan mandatory training fiqh ibadah bagi semua karyawan rumah sakit”* Kegiatan mandatory training fiqh ibadah dapat meningkatkan spiritual karyawan rumah sakit sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan non kesehatan. Hal ini juga membantu manajemen rumah sakit menjawab permintaan pengguna pelayanan kesehatan karena isu kesehatan Islami terus hidup dan diminati oleh pasien yang ingin mendapatkan pelayanan yang komprehensif, termasuk pelayanan spiritual. Fenomena ini juga mengakibatkan didirikannya ratusan rumah sakit Islam oleh ormas-ormas Islam (Sri Rahayu et al., 2020)

**Observasi:** Kegiatan ini tidak dilakukan pendampingan karena pandemic Covid 19, tetapi pada bulan Agustus 2021 ketua Tim Pengabdian Masyarakat melakukan observasi di salah satu ruang rawat inap atas pelaksanaan pendampingan tayamum dan sholat kepada Pasien rawat inap.

## B. Keberhasilan Kegiatan

**Indikator keberhasilan:** Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara; **a)** Antusiasme perawat rumah sakit yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan akan mempraktekan ke pasien rawat inap, **b)**



Daya tangkap perawat cepat dalam memahami materi pelatihan **d)** Dukungan Direktur, Kepala Bidang dan Kepala Ruang Rawat Inap serta Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan Rumah Sakit Tugu Ibu menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, **e)** Ketersediaan dana pendukung dari Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

**Faktor penghambat:** **a)** Kondisi pandemic Covid 19 tidak memungkinkan dilakukan pendampingan oleh tim untuk pelaksanaan hasil pelatihan di ruang rawat inap, **b)** Hasil observasi tim pada salah satu ruang rawat inap perawat belum melakukan hasil pelatihan yaitu ruang perawatan covid 19 karena jumlah perawat terbatas untuk mengajarkan dan mendampingi setiap pasien melakukan tayamum dan sholat.

Keterlibatan seluruh sumber daya dan lingkungan rumah sakit yang ada menjadi kunci suksesnya implementasi nilai-nilai Islam dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Komitmen yang kuat dari rumah sakit dan masyarakat sekitar menjadikan *demand* yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit dan merupakan potensi yang luar biasa untuk menerapkan prinsip pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien rumah sakit di Indonesia

## KESIMPULAN

Hasil penerapan kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa a) Pelaksanaan kegiatan ini telah mampu meningkatkan pemahaman perawat untuk dapat membantu proses penyembuhan pasien rawat inap melalui pemenuhan kebutuhan spiritual dan b) Pelaksanaan ibadah sholat dalam berbagai kondisi sakit dapat dilakukan dengan berbagai cara. Evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran yakni: a) Hendaknya pimpinan rumah sakit bersama bidang keperawatan komitmen menyediakan sarana prasarana, program *mandatory training fiqih* ibadah untuk terlaksananya tayamum dan sholat pasien rawat inap, dan b) Adanya kegiatan lanjutan pelatihan dan praktek pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dapat mempraktekkan nilai-nilai Islam.

## PENGAKUAN

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat kepada Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, tim dosen Sekolah Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat sebagai narasumber pelatihan dan mahasiswa yang ikut serta dalam terlaksananya kegiatan pelatihan ini. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada Rumah Sakit Tugu Ibu Cimanggis Depok sebagai mitra pelaksanaan kegiatan dan seluruh peserta tim keperawatan agar dapat membantu pelaksanaan praktek tayamum dan sholat pasien rawat inap sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien.

## DAPTAR REFERENSI

- [1] Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama. (2021a). *QS. Al-Ankabuut : 45*. Departemen Agama. <https://quran.kemenag.go.id/sura/29>
- [2] Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama. (2021b). *QS. Ali-Imran ayat 104*. <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>



- [3] Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama. (2021c). *QS. An-Nahl ayat 97*. <https://quran.kemenag.go.id/sura/16>
- [4] Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama. (2021d). *QS. At Taghabun: 16*. <https://quran.kemenag.go.id/sura/64>
- [5] Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama. (2021e). *QS.Al-Hijr: 99*. <https://quran.kemenag.go.id/sura/15>
- [6] Andrea Baumann. (2007). *INTERNATIONAL COUNCIL OF NURSES POSITIVE PRACTICE ENVIRONMENTS: QUALITY WORKPLACES = QUALITY PATIENT CARE Information and Action Tool Kit*. [https://www.caccn.ca/files/ind\\_kit\\_final2007.pdf](https://www.caccn.ca/files/ind_kit_final2007.pdf)
- [7] Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia. (2017). *Standar & Instrument Sertifikasi Rumah Sakit Syariah Versi 1438 H*.
- [8] REPUBLIKA.co.id. (2021). *Sakit Bukan Alasan Tinggalkan Shalat, Islam Beri Keringanan*. <https://www.republika.co.id/berita/q50vdo320/sakit-bukan-alasan-tinggalkan-shalat-islam-beri-keringanan>
- [9] risalahmuslim.id. (2021). *Kitab Shalat. BAB VII: TENTANG SHIFAT SHALAT – Hadits Ke-263*. <https://risalahmuslim.id/en/kitab-shalat-bab-vii-tentang-shifat-shalat-hadits-ke-263/>
- [10] Sri Rahayu, Wahyu Sulistiadi, & Hafiizhoh Fithriyyah. (2020). *Solution, Access, Value and Education for Customer Centric Strategy at Ibnu Sina Hospital in Aceh, Indonesia. International Conference of Health Development, 30(Ichd), 460–472*.
- [11] Wahyu Sulistiadi, & Sri Rahayu. (2016). *Potensi Penerapan Maqashid Syariah Dalam Rumah Sakit Syariah Di Indonesia. Batusangkar International Conference, October 2016, 683–690*.